

## ABSTRAK

Melihat banyaknya penyimpangan seksual terhadap anak yang terjadi di Indonesia, Taman Kanak-Kanak sebagai Lembaga Pendidikan anak usia dini turut serta berperan dengan memberikan pendidikan seks bagi anak usia dini. Pendidikan seks usia dini merupakan sebuah tindakan preventif untuk mencegah terjadinya ancaman kekerasan seksual yang sewaktu-waktu bisa terjadi pada anak usia dini. Melalui pendidikan seks usia dini, anak akan diarahkan pada perkembangan sikap dan pengetahuan tentang seks yang tentunya akan berguna untuk membentengi diri mereka dari ancaman kekerasan seksual. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, di mana metode ini menitikberatkan pada observasi. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk uraian yang disusun secara detail dan sistematis. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, proses pembelajaran materi pendidikan seksual antara guru dengan siswa di TK Puspita Bima I menggunakan pola komunikasi secara kelompok dan secara interpersonal. Proses komunikasi secara kelompok dilakukan pada saat guru menerangkan materi di dalam kelas, namun pada saat yang sama terjadi pula komunikasi interpersonal antara siswa dengan siswa. Selain itu komunikasi interpersonal juga terjadi pada kegiatan *toilet training* yang sifatnya sangat pribadi. Penyampaian materi yang dilakukan antara guru dan siswa berlangsung secara dua arah dengan mendapat umpan balik dari siswa berupa pertanyaan yang diajukan kepada guru maupun pernyataan/jawaban yang diucapkan siswa saat guru bertanya. Dalam proses komunikasi yang berlangsung, baik guru sebagai komunikator maupun siswa sebagai komunikan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Media pembelajaran yang digunakan yaitu media visual (gambar) dan audio visual (video).

Kata kunci : Pendidikan seks anak usia dini, Pola Komunikasi, metode dan media pembelajaran

## ABSTRACT

*Considering so many child sexual abuse in Indonesia, preschool education especially kindergarten should act as sex educator to children. Sex education for child is a prevention to avoid sexual abuse threat which can happen to children at any time. Through early sex education, children will be guided in attitude development and children will be educated in sex knowledge which surely useful to protect children from sexual abuse threat. The type of research uses qualitative type of research and using descriptive method which stress on observation. Resources is collected through interview, documentation, literature review, and observation. The result of research is analyzed by qualitative method and presented systematically in order form and detail. By the outcome shows that learning process of sex education method between teacher and students of Puspita Bima I Kindergarten School uses group and intrapersonal communication pattern. Communication process by group is completed through the model of teacher explaining in term of "my self"(diri sendiri). At the same time when the teacher was explaining in the class, communication process was happening interpersonally between students. Moreover, interpersonal communication happens between students during toilet training which is very private. Communication between students and teacher happens in two ways by getting some feedback from the students by asking. Furthermore, the students will reply or answer the question from the teacher. During the communication process, the teacher as communicator and the students as communicant uses verbal and non-verbal communication. Some kinds of media for teaching are using visual (pictures) and audio visual (videos).*

*Keyword : sex education for child, communication pattern, learning method, learning media*